

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian yang berfungsi untuk meningkatkan nilai aset dan kekayaan individu maupun institusi. Dalam konteks ekonomi Indonesia, investasi berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp 1.200 triliun, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari investor baik domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, teknologi, dan pasar modal. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, investasi menjadi salah satu cara untuk melindungi dan meningkatkan nilai aset, sehingga pemahaman yang mendalam tentang strategi investasi menjadi sangat penting.

Beberapa waktu terakhir, investasi di pasar modal sangat diminati dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh jumlah investor pasar modal Indonesia yang mencapai lebih dari 15 juta Single Investor Identification (SID) pada akhir Januari 2025, peningkatan sekitar 289.527 SID dibandingkan bulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan literasi keuangan dan partisipasi masyarakat dalam investasi, mencerminkan optimisme terhadap pasar modal Indonesia (Prasetyo, 2025). Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017).

Pasar modal Indonesia adalah pilihan investasi yang menarik bagi investor domestik dan asing. Iman Rachman, Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa pasar modal memiliki kemampuan untuk berkontribusi langsung pada kemajuan ekonomi Indonesia. Untuk mewujudkan pasar modal yang lebih inklusif, transparan,

dan berdaya saing global, seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, perusahaan, dan investor, harus bekerja sama. “Bersama-sama, kita dapat mewujudkan cita-cita besar untuk ekonomi Indonesia yang lebih kuat dan berkelanjutan” (Nurahmad, 2025).

Pasar modal di Indonesia, yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana melalui penerbitan saham dan obligasi. Pasar ini juga memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi di berbagai instrumen keuangan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan performa pasar modal Indonesia. Pada akhir tahun 2022, IHSG mencatatkan angka 6.800, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama tahun tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman tentang dinamika pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks sangatlah krusial bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penyediaan alternatif sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, yang memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun dividen. Untuk mempermudah pengamatan terhadap kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikembangkan berbagai indeks saham yang mencerminkan pergerakan harga dari sekelompok saham tertentu yang memiliki karakteristik khusus.

Salah satu indeks saham yang digunakan sebagai indikator penting di BEI adalah Indeks Kompas100. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 10 Agustus 2007 sebagai hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan harian Kompas. Indeks Kompas100 dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja pasar saham, khususnya pada saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas tinggi, serta fundamental perusahaan yang kuat (IDX, 2024).

Komposisi saham dalam Indeks Kompas100 dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti volume dan frekuensi perdagangan, kapitalisasi pasar, serta penilaian atas kinerja fundamental perusahaan. Evaluasi atas konstituen indeks ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan, yaitu pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya. Dengan proses seleksi yang ketat dan terukur, Indeks Kompas100 dianggap sebagai cerminan dari saham-saham unggulan di BEI (Kompas, 2024).

Per Juni 2025, nilai Indeks Kompas100 tercatat pada posisi 1.049,85 poin, mengalami penurunan sebesar 0,57% dari hari sebelumnya (TradingView, 2025). Dalam kurun satu tahun terakhir, indeks ini mengalami koreksi sebesar 2,93%, sedangkan secara lima tahunan mengalami kenaikan sebesar 7,31%. Rentang pergerakan indeks dalam satu tahun terakhir berkisar antara 825,97 poin hingga 1.215,10 poin, dengan rata-rata volume transaksi harian mencapai 10,46 miliar lembar saham (IDX, 2025).

Dengan cakupan yang luas dan metodologi yang ketat, Indeks Kompas100 menjadi salah satu acuan utama bagi investor dalam menyusun strategi investasi, baik untuk portofolio jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, studi mengenai indeks ini menjadi penting untuk memahami dinamika pasar modal dan mengidentifikasi saham-saham potensial dalam membentuk portofolio investasi yang optimal.

Metode Markowitz, yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952, merupakan salah satu pendekatan yang paling dikenal dalam teori portofolio. Metode ini berfokus pada pembentukan portofolio optimal dengan meminimalkan risiko dan memaksimalkan imbal hasil. Dalam konteks pasar modal Indonesia, penerapan metode Markowitz dapat membantu investor untuk memilih kombinasi aset yang tepat berdasarkan data historis dan proyeksi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk menggunakan metode Markowitz mampu memberikan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan dengan portofolio yang dibentuk secara acak.

Dengan demikian, pemahaman tentang metode ini sangat penting bagi investor yang ingin mengoptimalkan portofolio mereka.

Selain itu, menurut (Dewi & Candradewi, 2020) yang melakukan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Markowitz pada saham-saham Indeks IDX80 periode Februari – September 2019, portofolio ideal dengan *expected return* sebesar 1,806% dan risiko sebesar 0,705% terdiri dari saham ACES sebesar 11,458%, HOKI sebesar 2,539%, ICBP sebesar 26,947%, PWON sebesar 33,071%, TBIG sebesar 9,541%, WIKA sebesar 2,760% dan WOOD sebesar 2,760%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Markowitz dapat menawarkan solusi untuk mengelola risiko ditengah ketidakpastian pasar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan fokus dari penelitian ini dalam pembentukan portofolio optimal menggunakan Model *Markowitz*. Peneliti melakukan analisis indeks KOMPAS100 karena dengan menggunakan saham Kompas100 sebagai objek penelitian maka dapat diketahui saham-saham apa saja yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan saham Kompas100 merupakan saham saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri. KOMPAS100, salah satu indeks unggulan di Indonesia, mewakili 100 saham yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar *free-float* besar, likuiditas tinggi, dan fundamental perusahaan yang baik, sehingga mencerminkan segmen saham unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Portofolio Efisien merupakan portofolio dengan *return* tertinggi pada risiko tertentu atau portofolio dengan risiko terendah pada return tertentu. Sedangkan Portofolio Optimal merupakan portofolio yang dipilih sesuai preferensi investor dari himpunan set efisien portofolio (Tandelilin, 2017).

Metode portofolio optimal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Model Markowitz yang dikembangkan oleh Harry Max Markowitz pada tahun 1952, model Markowitz merupakan model dasar untuk mengoptimalkan bobot aset suatu portofolio investasi dalam periode

tunggal (hanya dapat dipakai untuk satu periode) dengan tujuan utama untuk memaksimalkan rata-rata *return* dan meminimalkan risiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka penulis telah menemukan gagasan dan merancang penelitian yang berjudul, “*Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz Pada Saham Indeks KOMPAS100 Periode Februari 2024 – Januari 2025*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja saham-saham yang tergolong ke dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 yang dapat digunakan untuk membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz?
2. Bagaimanakah besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang tergolong dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 dalam pembentukan portofolio optimal dengan metode model Markowitz?
3. Bagaimanakah tingkat *expected return* portofolio dan risiko portofolio dari saham indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 yang membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui saham-saham apa saja yang tergolong ke dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 yang dapat digunakan untuk membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz.
2. Untuk mengetahui besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang tergolong dalam indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 dalam pembentukan portofolio optimal dengan metode model Markowitz.

3. Untuk mengetahui *expected return* portofolio dan risiko portofolio dari saham indeks KOMPAS100 periode Februari 2024–Januari 2025 yang membentuk portofolio optimal dengan metode model Markowitz.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada pemilihan saham, membantu investor dalam memperhitungkan tingkat pengembalian dan risiko saham dalam memilih saham mana yang paling baik dijadikan target investasi.

3. Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar, pelengkap, penambah, dan pembanding untuk melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan penilaian kinerja reksadana. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan kalangan perguruan tinggi sebagai referensi untuk mata kuliah yang relevan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik *sampling* (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni Kinerja Portofolio Saham Indeks Kompas100. Deskripsi data pada

penelitian ini adalah Saham KOMPAS100 pada periode Februari 2024–Januari 2025 dengan menggunakan metode model Markowitz yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.